

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber tanaman hortikultura yang cukup beragam. Hortikultura adalah salah satu jenis tanaman pertanian yang terbagi menjadi buah-buahan, sayuran dan tanaman bunga-bunga. Salah satu jenis tanaman hortikultura yang dapat di tanam di lahan Indonesia yaitu jambu mete. Jambu mete merupakan jenis tanaman hortikultura yang memiliki prospek menjanjikan terutama kacang mete itu sendiri. Kacang mete terletak dibagian bawah dari buah jambu mete yang memiliki nilai harga jual tinggi dipasaran pada saat masih mentah, sehingga banyak pengrajin yang mengelola kacang mete tersebut untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar. Jambu mete banyak ditanam oleh masyarakat yang berada di dataran tinggi di Indonesia.

Jambu mete (*Anacardium occidentale*) telah berkembang di Indonesia mulai tahun 1975 yang diperuntukkan sebagai tanaman yang dimanfaatkan untuk memperbaiki lahan kritis di Indonesia (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2015). Jambu mete yang memiliki sistem panen musiman yaitu pada musim panas membuat persediaan kacang mete tidak menentu. Tanah yang subur dengan suhu rata-rata 27 °C yang menjadi faktor utama untuk penanaman jambu mete agar berhasil di tanam di tanah Indonesia seperti di Provinsi Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat.

Jawa tengah adalah salah satu Provinsi yang mempunyai produksi jambu mete terbesar di Indonesia. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa penghasil kacang mete terbesar di Pulau Jawa terletak di Kabupaten Wonogiri dengan memproduksi kacang mete sebanyak

8.985,96 ton dan daerah kedua berada di Kabupaten Sragen dengan hasil produksi 338,79 ton. Sebagai daerah penghasil kacang mete paling tinggi di wilayah Jawa Tengah maka terdapat peluang masyarakat di Wonogiri untuk menjadi pengrajin kacang mete dengan mengolahnya dan menjual ke pasar lokal maupun mengekspornya.

Industri Rumah Tangga yang terkenal di Wonogiri salah satunya yaitu pengrajin yang menghasilkan produk kacang mete. Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan bahwa sentra utama penghasil kacang mete berada di Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Jatisrono. Kedua Kecamatan tersebut memiliki perilaku yang sama pada masyarakatnya yang memiliki tanaman jambu mete akan menjual gelondong mete yang dimiliki ke pasar sekitar. Harga jual antara petani dengan pasar yaitu sekitar Rp 18.000 per kilogram gelondong mete. Bagi pengrajin yang memproduksi mete akan membeli gelondong mete dalam jumlah yang besar di pasar tersebut. Harga jual antara pasar dengan pembeli mete atau pengrajin mete yaitu sekitar Rp 22.000 per kilogram gelondong mete. Para pengrajin yang mengusahakan kacang mete masih menggunakan alat yang sangat sederhana untuk mengupas gelondong mete yang disebut dengan kacip. Masalah yang sering dialami pengrajin kacang mete adalah bahan baku gelondong mete lokal tidak mampu mencukupi permintaan konsumen yang tinggi dengan begitu memaksa pengrajin untuk membeli gelondong mete dari daerah lain seperti Sumbawa, Bali dan Nusa Tenggara Timur. Hal tersebut akan mempengaruhi biaya produksi dan harga jual dari kacang mete tersebut. Pengrajin akan menjual kacang mete mentah sekitar Rp 115.000 per kilogram. Pengrajin juga menjual kacang mete goreng siap konsumsi dengan harga jual sekitar Rp 125.000 rupiah per kilogram dan untuk

yang kacang mete oven akan dijual dengan harga Rp 130.000 rupiah per kilogram. Pada saat hari besar kacang mete akan berada diatas Rp 150.000 perkilogram kacang mete. Berdasarkan latar belakang tersebut, cukup menarik perhatian untuk diteliti dan ingin mengetahui penerimaan, pendapatan, keuntungan hingga kelayakan usaha dari pengrajin kacang mete di Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri

B. Tujuan

1. Menghitung pendapatan dan keuntungan dari usaha industri rumah tangga kacang mete yang berada di Kabupaten Wonogiri
2. Mengetahui kelayakan usaha industri rumah tangga kacang mete yang berada di Kabupaten Wonogiri

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti dapat dijadikan acuan dalam belajar berbisnis dan menjadi informasi tambahan di dunia bisnis.
2. Bagi pengrajin usaha kacang mete dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan lagi usaha yang sudah dijalankan.
3. Bagi masyarakat dapat dijadikan informasi dan pengetahuan baru mengenai bisnis kacang mete di Kabupaten Wonogiri